Jurnal Ideologi dan Konstitusi
Volume 1 No 1 2023
Pusat Kajian Pancasila Universitas Negeri Padang

# PENDIDIKAN NASIONALISME PADA MADRASAH TSANAWIYAH DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN HUBBULWATHAN DURI

Afifa Rahima[1], Junaidi Indrawadi[2], Azwar Ananda[3], Isnarmi[4]
[1234]Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Co-Author: Junaidi Indrawadi
E-mail: junaidi.indra@fis.unp.ac.id

***ABSTRAK***

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pendidikan nasionalisme serta masih rendahnya pengetahuan dalam pembelajaran PPKn sehingga berdampak kedalam diri peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan nasio nalisme di MTs Hubbulwathan Duri serta apa saja faktor-faktor penunjang dan kendala pelaksana yang ada dalam pendidikan nasionalisme pada MTs Hubbulwathan Duri. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data di uji dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan Pendidikan Nasionalisme pada Madrasah Tsanawiyah di lingkungan Pondok Pesantren Hubbulwathan Duri dilakukan melalui pembiasaan, kegiatan ekstrakulikuler dan kegiatan rutin. Dampak kegiatan pembiasaan ini pada Madrasah adalah terciptanya peserta didik yang sopan santun, ramah dan saling menghargai, menghormati. Sedangkan dampak dari kegiatan ekstrakulikuler adalah membentuk peserta didik bertanggung jawab, jujur, saling tolong menolong, disiplin dan saling bergotong royong.Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pada Madrasah Tsanawiyah Hubbulwathan Duri yaitu adanya peserta didik yang masih tidak tertib dan tidak menaati aturan yang berlaku di lingkungan sekolah tersebut.

**Kata Kunci: Nasionalisme, Madrasah Tsanawiyah, Pondok Pesantren**

***ABSTRACT***

This research is motivated by the lack of awareness of students about nationalism education and the low level of knowledge in Civics learning so that it has an impact on students' self. This study aims to find out how nationalism education is at MTs Hubbulwathan Duri and what are the supporting factors and implementing constraints that exist in nationalism education at MTs Hubbulwathan Duri. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. The validity of the data was tested by source triangulation and method triangulation. This study uses data analysis techniques which consist of three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study indicate that Nationalism Education at Madrasah Tsanawiyah in the Hubbulwathan Duri Islamic Boarding Schoolenvironment is carried out through habituation, extracurricular activities and routine activities. The impact of this habituation activity on Madrasahs is the creation of students who are polite, friendly and respect each other. While the impact of extracurricular activities is to form students who are responsible, honest, help each other, discipline and work together. The obstacles faced in carrying out activities at Madrasah Tsanawiyah Hubbulwathan Duri are the presence of students who are still disorderly and do not comply with the rules that apply in the school environment.

K**eywords: Nationalism, Madrasah Tsanawiyah, Islamic Boarding Schools**

This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2023 by author.

*Received: Jun 15 2023* *Revised: Jun 27 2023* *Accepted: Agust 2 2023*

**Jurnal Ideologi dan Konstitusi**
**Volume 1 No 1 2023**
**Pusat Kajian Pancasila Universitas Negeri Padang**

## PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia bahkan kehidupan bernegara. Di negara Indonesia yang merupakan negara berkembang yang memiliki sistem pendidikan yangsangat baik dan profesional. Terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003, yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dan ilmu pengetahuan juga menjadi hal yang diinginkan dan diminati banyak orang.

Nasionalisme merupakan bagian terpenting dari kehidupan sehari-hari. Mengenai pengenalan nilai-nilai nasionalisme di era globalisasi saat ini, semua jenis lembaga pendidikan baik formal maupun informal berperan andil dalam pendidikan harus dilandasi nilai-nilai nasionalisme, mulai dari SD, SMP, SMA. Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga formal yang menjadi sarana untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Konsep nasionalisme yang dikemukakan diatas, menurut Junanto (2013:11) mengartikan bahwa nasionalisme adalah paham kebangsaan, bahwasuatu bangsa itu memiliki perasaan yang cinta terhadap tanah air, dan cinta terhadap bangsa juga negara.

Adapun hal yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik yaitu prinsip pembentukan karakter itu sendiri, sehingga siswa dapat berperilaku menjadi manusia yang lebih baik, dari perilaku negatif menjadi perilaku positif, dari perilaku destruktif menjadi perilaku adaptif. Itu sebabnya pembangunan karakter yang sedang berlangsung mengutamakan prinsip-prinsip pendidikan karakter untuk mencapai hasil yang maksimal. Menurut Zubaed (dikutip Ali, 2014) yang mengatakan bahwa prinsipnya pembangunan karakter sebagai berikut:

a) Berkelanjutan artinya proses pembinaan karakter merupakanproses yang berkesinambungan yang dimulai dari awal peserta didik sampai akhir satuan pendidikan bahkan sampai terjun ke masyarakat.

b) Di semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah dan muatan lokal.

c) Nilai tidak hanya diajarkan, tetapi dikembangkan dan diterapkan. Kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mengembangkan seluruh kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

d) Para siswa membentuk proses pendidikan dengan cara yang aktif dan menyenangkan.

Secara umum, nasionalisme mengalami perkembangan yang berbeda-beda dan dapat dibedakan menjadi tiga pengertian. Pertama, nasionalisme adalah ideologi sekaligus bentuk perilaku. Kedua, nasionalisme adalah cita-cita yang berupaya menetapkan batas-batas antara sesama warga negara kita dan bangsa lain. Ketiga,

nasionalisme ibarat koin bersisi, sisi pertama politik dan sisi kedua etnisitas bangsa (Omensen, 2012).

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 55 Tahun 2007, pondok pesantren merupakan tempat pendidikan islam berbasis masyarakat yang terintegrasi dengan jenis pendidikan lainnya. Peserta didik yang menimba ilmu di tempat ini dikenal dengan sebutan santri, asal santri berasal dari berbagai daerah dimana para santri berkumpul dalam satu ruangan yang lebih dikenal dengan pondok/tempat tinggal dan asrama. Selain asrama, pondok pesantren memiliki beberapa unsur, antara lain santri, masjid, kiai, dan kelas kitab-kitab Islam klasik, menurut Zakhsyari. Selain kitab-kitab Islam klasik, banyak pelajaran yang diajarkan dalam Fiqh, Quran dan Hadits, Tashawuf dan Kita Kuning atau arab gundul. Untuk menguasai kelas-kelas tersebut, mereka juga diajarkan bahasa Arab selama mereka tinggal sehari-hari di pesantren.

Pengajaran tentang kebangsaan yang diberikan guru di indonesia disebut juga dengan pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan yang baik (habituasi) agar peserta didik dapat bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang terbentuk dalam kepribadiannya (Kemendiknas, 2011; 6 ). Dan pembentukan karakter juga dilakukan secara sistematis dan integratif, melibatkan keluarga, satuan pendidikan, pemerintah, masyarakat, masyarakatsipil, parlemen, media, dunia usaha dan dunia industri (Kemendiknas, 2019).Dalam kondisi sosial era global ini, mendidik anak tentang nilai-nilai nasionalisme sangat penting bagi mereka. Ini dapat membuat anak memutuskan apakah ini bagus atau mengesankan. Oleh karena itu penelitian tentang bagaimana implementasi pendidikan nilai-nilai nasionalisme di sekolah khususnya Madrasah Tsanawiyah perlu untuk dilakukan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pendidikan nasionalisme serta masih rendahnya pengetahuan dalam pembelajaran PPKn sehingga berdampak kedalamdiri peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan nasionalisme di MTs Hubbulwathan Duri serta apa saja faktor-faktor penunjang dan kendala pelaksana yang ada dalam pendidikan nasionalisme pada MTs Hubbulwathan Duri. Menurut peneliti masalah ini sangat penting untuk mengetahui bagaimana pendidikan nasionalisme yang sudah diterapkan di MTs Hubbulwathan ini dalam pembelajaran PPKn. Berdasaekan latar belakang yang telah dikemukakan yaitu bagaimana pendidikan nasinalisme pada MTs dilingkungan pondok pesantren Hubbulwathan Duri, faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan nasionalisme pada MTs dilingkungan pondok pesantren Hubbulwathan Duri, dan apa saja kendala pendidikan nasionalisme pada MTs dilingkungan podok pesantren Hubbulwathan Duri.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang mendeskripsikan, mendefinisikan dan menginterpretasikan suatu fenomena yang terjadi di masyarakat tergantung seperti apa adanya, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Ekspresi dan bahasa dalam konteks alam tertentu menggunakan metode alam yang berbeda (Meleong, 2017:6). Dengan mengumpulkan informasi terkait pendidikan yang berunsur nasionalisme di Madrasah Tsanawiyah Hubbulwathan Duri. Teknik pengumpulan datanya dengan Observasi, Wawancara, Studi Dokumentasi, Uji Keabsahan Data. Sedangkan untuk teknik analisis datanya menggunakan Proses Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data.

**Jurnal Ideologi dan Konstitusi**
**Volume 1 No 1 2023**
**Pusat Kajian Pancasila Universitas Negeri Padang**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Menurut Recey (yang dikutip oleh Kuntjojo, 2021) dalam bukunya yang berjudul Planning For Teaching and Intriduction bahwa istilah pendidikan mengacu pada tugas-tugas yang luas untuk mendukung dan meningkatkan kehidupan masyarakat, terutama untuk memperkenalkan anggota masyarakat yang baru. (generasi muda) tentang pengenalan tugas dan tanggung jawab dalam masyarakat.

Sedangkan nasionalisme menurut Otto Bauer yang mengatakan bahwa nasionalisme ini merupakan suatu persatuan perangai atau karakter yang timbul karena perasaan senasib. Maka dapat disimpulkan bahwa dari pendapat tokoh tersebut ialah nasionalisme yang mempunyai kehendak dari diri sendiri untuk dapat bersatu walaupun mempunyai berbagai karakter tiap-tiap individu untuk menjadikan kawasan ini bernegara.

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasionalisme merupakan usaha sadar untuk menjalankan tugas dan tanggungjawab baik itu untuk diri sendiri, dan dapat untuk menjadikan kawasan bangsa dan bernegara yang kokoh.

### A. Pendidikan Nasionalisme Melalui Pembelajaran PPKn

Pengajaran nilai nasionalisme dapat dilakukan melalui beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah pembelajaran pancasila dan kewarganegaraa (PPKn). Penanaman nilai-nilai nasionalisme dapat dilakukan oleh guru yang mendidik siswa di madrasah dengan menyiapkan berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai nasionaljsme. Nasionalisme dapat diartikan sebagai cinta tanah air, pengorbanan, penghormatan dan penghargaan terhadap pahlawan yang telah gugur, serta kemampuan untuk mendukung dan memenuhi keinginan pahlawan masa lalu. Sedangkan secara umum, nasionalisme mengalami perkembangan yang berbeda-beda dan dapat dibedakan menjadi tiga pengertian. Pertama, nasionalisme adalah ideologi sekaligus bentuk perilaku. Kedua, nasionalisme adalah cita- cita yang berupaya menetapkan batas-batas antara sesama warga negara kita dan bangsa lain. Ketiga, nasionalisme ibarat mata koin, yang mempunyai sisi lainnya adalah etnisitas suatu suku bangsa (Omensen, 2012).

Dalam proses pembelajaran PPKn berlangsung yang diajarkan oleh guru bidang studi yang sesuai dengan silabus yang ada, peserta didik mampu untuk memahami materi yang sudah dijelaskan dan peserta didik juga mampu untuk mengaplikasikan beberapa nilai-nilai nasionalisme yang ada pada materi tersebut. Yang mana peneliti dapat menyimpulkan ada beberapa yang telah dipahami oleh peserta didik diantaranya: 1). Peserta didik mampu untuk memahami apa konsep dari nasionalisme. 2). Peserta didik mampu untuk mengaplikasikan apa saja unsur-unsur nilai nasionalisme dari materi yang telah diberikan oleh guru. 3). Dan terakhir, peserta didik mampu untuk memahami bahwasanya pendidikan nasionalisme dalam pembelajaran PPKn ini sangat penting untuk dipelajari dan ditanamkan kedalam diri sendiri, dan untuk bangsa dan negara. Hasil dari pembelajaran PPKn

yang dipelajari terdapat beberapa pemahaman peserta didik tentang pendidikan nasionalisme yakni:

1. Pemahaman Tentang Konsep Pendidikan Nasionalisme

Pemahaman akan nilai pendidikan nasionalisme sangat penting bagi pimpinan madrasah, guru dan siswa. Setiap kegiatan, pemahaman tentang pendidikan nasionalisme dilansungkan secara interaktif yang mana ini sudah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, wakil bidang kurikulum, dan wakil bidang kesiswaan, serta guru dan siswa.

2. Pemahaman Tentang Unsur-unsur Nilai Nasionalisme

Pemahaman pihak seperti peserta didik, orang tua/keluarga, madrasah, guru dan lingkungan menjadi faktor pendukung terselenggaranya pendidikan nasionalisme. Bagaimana tidak, jika dari semua pihak sudah mengerti dan memahami serta mengaplikasikannya ke lingkungan madrasah maka akan sangat mudah pihak sekolah khususnya guru untuk melakukan pendidikan nilai-nilai nasionalisme dalam proses pembelajaran salah saunya ialah dalam pembeajaran PPKn.

3. Pandangan Peserta Didik Tentang Pentingnya Pendidikan Nilai Nasionalisme

Selanjutnya poin ketiga ini merupakan bagian dari pemahaman nilai nasionalisme yaitu pentingnya edukasi tentang nilai nasionalisme. Jika pihak sekolah yaitu guru mengetahui dan menyadari betapa pentingnya pendidikan nasionalisme bagi siswanya, maka hasil penyelenggaraan pendidikan nasionalisme akan ditampilkan dengan sebaik-baiknya hal ini menunjukan bahwa indikator ini sangat penting.

## B. Kegiatan Pendidikan Nasionalisme Di Lingkungan Pondok Pesantren

1. Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam keidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Menurut Muhammad Noer Cholifudin Zuhri (2013:118) mengatakan bahwa kegiatan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan positif yang sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang. Sedangkan menurut Novan Ardy Wiyani dalam bukunya berjudul Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (2014:195) yang mengatakan bahwa pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini memilliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Dari pendapat tersebut maka peneliti mengabil kesimpulan bahwasanya kegiatan pembiasaan yang pada MTs Hubbulwathan Duri ini dilakukan untuk menjadikan peserta didik terbiasa, adapun kegiatan pembiasaannya ialah 3S yakni senyum, sapa dan salam. Hal ini dilakukan peserta didik jika bertemu dengan guru maupun teman. Tidak hanya itu saja pembiasaan lain yang dilakukan oleh pihak madrasah ialah dengan diadakannya piket kelas, gotong royong, sholat berjama'ah biak itu sholat dhuuha dan dzhuhur, jum'at berinfak, tahfidz, kultum dan berdo'a sebelum memulai pembelajaran. Berikut gambar pembiasaan yang dilakukan.

**Jurnal Ideologi dan Konstitusi**
**Volume 1 No 1 2023**
**Pusat Kajian Pancasila Universitas Negeri Padang**

*Gambar 4.1*

2. Kegiatan Ekstrakulikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan layanan konseling yang bertujuan untuk membantu siswa berkembang sesuai dengan kemungkinan kebutuhan, keterampilan, dan minatnya melalui kegiatan yang diselenggarakan secara khusus oleh guru atau lembaga pendidikan yang berkualitas dan berwenang (Rohinah M. Noor, 2012). Tidakjauh berbeda dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar (SD) dan Pendidikan Menengah (SMP, SMA). Di bawah bimbingan dan pengawasan unit pengajaran potensi, keterampilan, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama dan kemandirian siswa yang optimal, yang dipraktikkan dalam kegiatan belajar internal dan kegiatan sampingan. Salah satu kegiatan ekstrakulikuler yang dilaksanakan oleh pihak MTs Hubbulwathan Duri ialah kegiatan pramuka, paskibra, dan drumband. Kegiatan yang paling mendukung tentang pendidikan nasionalisme hanyalah kegiatan pramuka dan paskibra saja, yang mana dengan adanya kegiatan pramuka dan paskibra tersebut peserta didik mampu untuk belajar bahwasanya negara Indonesia ini mampu berdiri tegak sampai sekarang dikarenakan oleh para tokoh pejuang terdahulu, dan peserta didik mampu untuk menghormati, menghargai dan mempertahankan NKRI, cinta tanah air dan rela berkorban demi kesatuan bangsa dan negara agar negara ini tidak dapat untuk dijajah atau dirampas kembali oleh negara lain. Berikut gambar dari kegiatan ekstrakulikuler:

Gambar 4.2

3. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan seara terus menerus dan konsisten disetiap saat. Sedangkan menurut A is Ibnatul, dkk (2013:1) mengatakan bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ilang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Kegiatan rutin yang diadakan oleh MTs Hubbulwathan Duri ini ialah para peserta didik wajib untuk menonton film G30SPKI yang diadakan disetiap setahun sekali ditanggal 30September. Hal ini dilakukan agar para peserta didik mampu untuk mempertahankan negara Indonesia, mampu untuk mengenang para jasa para pahlawan, dan mampu untuk memperjuangakan NKRI jika suatu saat negara Indonesia kedatangan penjajah. Berikut gambar siswa sedang menonton film G30SPKI :

*Gambar 4.3*

## C. Faktor Penunjang Pelaksanaan Pendidikan Nasionalisme Pada Madrasah Tsanawiyah Di Lingkungan Pondok Pwesantren Hubbulwathan Duri

Adapun faktor pendukung dalam melakukan kegiatan pendidkan nasionalisme di lingkungan pondok pesantren Hubbulwathan Duri yang telah peneliti rangkum sebagai berikut:

1. Siswa, dengan adanya sikap antusias dan tertib maka kegiatan yang mengandung pendidikan nasionalisme akan terlaksana dengan baik.
2. Orang tua ataupun keluarga, dengan adanya persetujuan dan dukungan orang tua dengan siswa maka kegiatan yangdilakukan akan berjalan dengan lancar sesuai apa yang diharapkan.
3. Madrasah meliputi: 1). Kejelasan dan kepastian menjadi sebuah program yang dibentuk karena sangatlah menentukan terlaksana atau tidaknya kegiatan. 2). Kepala madrasah, dalam kegiatan apa pun yang dilakukan di mesti ada persetujuan darinya. 3). Guru, dalam kegiatan yang dilaksanakan guru merupakan contoh teladanan bagi siswa yang patut di contoh, dan guru tidak bosan-bosannya

**Jurnal Ideologi dan Konstitusi**
**Volume 1 No 1 2023**
**Pusat Kajian Pancasila Universitas Negeri Padang**

untuk memperinngati dan menasehati jika terdapat siswa yang tidak tertib dalam proses kegiatan tersebut.

4. Lingkungan, menjadi aspek yang mempengaruh siswa dalam melaksanakan kegiatan. Jika lingkungan pertemanannya kurang baik, maka kegiatan yang dilakukan akan merasa tidak asik ataupun menyenangkan, begitupun sebaliknya.

## D. Kendala dalam Pelaksanaan Pendidikan Nasionalisme Pada MTs di Lingkungan Pondok Pesantren HubbulwathanDuri

Menurut Pius Abdillah (2008:329) kendala adalah rintangan,sesuatu yang diatasi untuk mencapai tujuan, rintangan dan rintangan. Sedangkan menurut KBBI kendala merupakan halangan atau rintangan. Kendala memiliki arti yang sangat penting dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu kendala yang mengganggu pekerjaan tersebut. Tentu ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, misalnya berupa hambatan dalam pelaksanaan pendidikan nasionalisme. Secara keseluruhan ada beberapa hambatan yang signifikan dalam menerapan pendidikan nasionalisme di MTs Hubbulwathan Duri yaitu: 1). Mulai dari tenaga pendidik yang masih kurang, salah satunya ialah guru bidang studi PPKn 2). Kemudian, fasilitas di MTs Hubbulwathan Duri ada beberapa fasilitas yang tidak memadai untuk kegiatan pelaksanaan pendidikan nasionalisme maupun dalam pembelajaran 3). Sarana dan prasarana yang masih kurang, salah satunya dibagian kantor guru, dan dana yang kurang mencukupi dalam melakukan berbagai kegiatan yang ada. 4). Dan terakhir ialah peserta didik masih ada yang tidak patuh, dan tidak mau ikut serta dalam kegiatan yang ada. Hal ini tentunya menjadi tugas guru untuk melatih dan menasihati siswa agar menjadi lebih baik lagi. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) mengatakan bahwa pendidikan penting dalam kehidupan tumbuh kembang anak-anak, sedangkan tujuan pendidikan adalah mengarahkan daya alam pada anak-anak tersebut agar selamat dan sejahtera sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat. untuk mencapai kebahagiaan setinggi mungkin

## SIMPULAN

Pendidikan nasionalisme pada MTs Hubbulwathan Duri melalui pembelajaran PPKn, serta dalam bentuk kegiatan pembiasaan, ekstrakulikuler dan kegiatan rutin, peserta didik sudah mulai memahami dan menanamkan konsep dari pendidikan nasionalisme, unsur dan nilai-nilai yang ada pada pendidikan nasionalisme. Selanjutnya, membiasakan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang mengandung unsur pendidikan nasionalisme. Dibalik kegiatan pendidikan nasionalisme maupun melalui proses pembelajaran PPKn terdapat beberapa faktor-daktor penunjang pelaksanaan pendidikan nasionalisme adapun faktor diantaranya dari peserta didik, orangtua, madrasah dan lngkungan, dan untuk kendala pelaksanaan pendidikan nasionalisme yang ada di lingkungan pondok pesantren

HubbulwathanDurI ialah kurangnya infrastruktur, fasilitas yang kurang memadai dan tenaga pendidik yang ada di MTs Hubbulwathan Duri.

**DAFTAR PUSTAKA**


Afroni, Mochamad,.& Afifah Nur Lidya. (2021). Peran Pondok Pesantren Dalam Membentu k Sikap Nasionalisme Pondok Pesantren AL-Falah Kec. WarungPring Pemalang. *Jurnal Bashrah*. 1(1)

Asyari Daniar,. Dewi Anggraeni Dinie. 2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraanbagi Generasi Milineal dalam MenanamkanJiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 3(2)

Handziq, Abdullah.(2019). Nasionalisme Organisasi Mahasiswa Islam Dalam Menangkal Radikalisme di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta. *Jurnal Pendidikan Agma Islam Al- Thariqah.* 4(1).

Kahfi, Shofiyullahul., & Kasanova, Ria. (2020). Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pendemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro*). Jurnal Pendidikan Berkarakter*. 3(1)

Kariyanto, Hendi,. (2019). *Peran Pondok Pesantren Dalam Mayarakat Modern. Edukasia Multikultura.* 1(1)

Kharisma Indra Giri,. & Rahayu Kusuma Imaniah. (2020). Hambatan Dalam Proses Penanaman Nasionalisme Pada Mahasiswa DiKawasan. *Jurnal Harmony*. 5(2)

Kuntjojo, (2021). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:GUEPEDIA

Pangestu Fendi, (2022). Nasionalisme Pendidikan Ki Hadjar Dewantaradalam Bingkai Pancasila. Jurnal Pancasila dan Bela Negara.2(1)

Murdiono, Mukhamad, dkk. (2020). Strategi Penguatan Nasionalisme Perbatasan Indonesia. *Jurnal Pancasila dan Kewarganengaraan*.5(2)

Ratna,Dewi.(2020). Kontrubusi Pondok Pesantren Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Pulau Bnagka (Studi Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja Kecamatan Mendo Barat KabupatenBangka*). Jurnal Taushiyah*. 15(2)

Murdiyono Mukhamad,dkk. (2020). Strategi Penguatan Nasionalisme Perbatasan Indonesia. Jurnal Pancasila dan Kewarganengaraan.5(2)

Umari Tri, dkk. (2018). Analisis Nilai-Nilai Karakter Cerdas Mahasiswa FKIP Universitas Riau Pekanbaru. Jurnal EDUCHILD. 7(2.

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003,Tentang Pendidikan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler